

**NASKAH PUBLIKASI**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA MAHASISWA DI**  
**UMY**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

**FEVI PADHILA**

**20140320051**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**



HALAMAN PENGESAHAN KTI

PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN HIV / AIDS PADA  
MAHASISWA DI UMY

Disusun oleh :

**FEVI PADHILA**

20140320051

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 16 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

  
Nur Azizah Indriastuti, S.Kep., Ns., M., Kep

NIK : 19841217201507 173 161

  
Rizki Oktavia, M.kep., Ns., Sp.Kep.Mat

NIK : 19861019201620 173 254

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

  
Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa

NIK : 19790722200204 173 058

# PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA MAHASISWA DI UMY

Fevi Padhila<sup>1</sup>, Nur Azizah Indriastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kec.Kasih, kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [Fevipadhila@gmail.com](mailto:Fevipadhila@gmail.com)

---

## *Abstrack*

**Latar Belakang:** Rendahnya pengetahuan pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja mempengaruhi sikap remaja pada perilaku seksual pranikah sehingga dapat meningkatkan kerentanan remaja untuk tertular HIV/AIDS.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pencegahan *HIV/AIDS* pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Metode Penelitian:** Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan simple random sampling sebanyak 536 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas koefisien korelasi biserial pada 30 responden dengan angka  $r$  tabel 0,361 dan reliabilitas menggunakan KR-20 dengan hasil 0,916. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Hasil Penelitian:** Responden sebagian besar adalah remaja akhir dengan usia 19 tahun sebanyak 345 (64,4%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 296 responden (55,2%). Responden pada mahasiswa di UMY mayoritas memiliki pengetahuan *HIV/AIDS* dengan kategori baik sebanyak 489 responden (90,7%).

**Kesimpulan:** Gambaran pengetahuan pencegahan *HIV/AIDS* pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah baik

**Kata Kunci :** Remaja, *Pencegahan HIV/AIDS*.

## *Abstract*

**Background:** The low knowledge of HIV / AIDS prevention among adolescents affects adolescent attitudes toward premarital sexual behavior so as to increase the vulnerability of adolescents to acquire HIV / AIDS

**Research Purpose:** This study aims to determine the knowledge of prevention of HIV / AIDS in students at the University of Muhammadiyah Yogyakarta

**Research Method:** The research design is quantitative descriptive with cross sectional approach. Sampling technique using simple random sampling as much as 536 students. Research ni using questionnaires made by the researchers and have tested the validity of biserial correlation coefficient on 30 respondents with  $r$  table number 0.361 and reliability using KR-20 with the result 0.916. This research was conducted at Muhammadiyah University of Yogyakarta

**The results:** Respondents of most of the late adolescents with age 19 years counted 345 (64,4%). Most of the respondents were female 296 (55.2%). Respondents in UMY students mostly have HIV / AIDS prevention in good category as many as 489 respondents (90,7%)

**Conclusions:** prevention knowledge of HIV/AIDS among students at Muhammadiyah University of Yogyakarta is good.

**Keywords:** Adolescents, HIV/AIDS prevention.

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan prioritas masalah kesehatan terbesar di dunia, angka kejadian yang terus meningkat dengan jumlah kematian yang cukup tinggi, sampai tahun 2016 (Unaid, 2016). Usia yang paling banyak terkena HIV/AIDS adalah 20-49 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Data Kasus HIV dan AIDS Daerah Istimewa Yogyakarta periode 1993 sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2016 di Yogyakarta, ditemukan untuk kasus HIV sebanyak 3.334 dan kasus AIDS sebanyak 1.314. (Komisi penanggulangan AIDS, 2016). Kasus HIV/AIDS pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta sebanyak 236. (KPA, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2017 pada mahasiswa UMY dari 10 responden, di dapatkan data 7 mahasiswa UMY mengetahui cara pencegahan HIV/AIDS dengan baik, sedangkan 3 mahasiswa UMY tidak mengetahui cara pencegahan HIV dengan baik.

Persoalan HIV/AIDS pada remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian, hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menuturkan bahwa remaja merupakan salah satu klien yang rawan terpapar HIV/AIDS terbanyak yakni 31%, yang mana 7% berusia dibawah 20 tahun sedangkan 24% berusia antara 20-24 tahun. Yayasan

AIDS Indonesia menuturkan remaja adalah komunitas yang menjadi target industri seks hal itu menyebabkan remaja menjadi komunitas yang sangat beresiko terpapar HIV/AIDS (Kompas, 2009).

Mahasiswa merupakan kategori remaja akhir dan salah satu kelompok yang beresiko terkena HIV/AIDS hal ini, tidak terlepas dari arus globalisasi yang semakin modern sehingga rentan terhadap perilaku yang beresiko seperti hubungan seks pranikah, berganti-ganti pasangan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. (Setiawati, 2014).

Pemahaman remaja tentang HIV/AIDS masih sangat kurang. Padahal, remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku beresiko (Kementerian pendidikan, 2012). Dampak persoalan pada mahasiswa tersebut tidak segera ditangani maka akan menyebabkan semakin tinggi jumlah penderita HIV/AIDS, meningkatnya infeksi menular seksual, gangguan mental, terputusnya sekolah, menurunnya angka harapan hidup, menurunnya pendapatan ekonomi, kesenjangan sosial, terjadi diskriminasi, penurunan moral, dan hilangnya usia produktif di Indonesia. (Nurachmah & Mustikasari, 2009). Bentuk pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa adalah hindari seks bebas, menggunakan kondom saat berhubungan seksual, tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang

HIV/AIDS pada remaja merupakan salah satu cara dalam pencegahan HIV/AIDS (Suryani, 2006).

#### METODE

Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan simple random sampling sebanyak 536 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas koefisien korelasi biserial pada 30 responden dengan angka  $r$  tabel 0,361 dan reliabilitas menggunakan KR-20 dengan hasil 0,916. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### HASIL

**Tabel 4.1 Gambaran usia mahasiswa di UMY (n=536)**

usia	Mahasiswa UMY	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17	2	,4
18	158	29,5
19	345	64,4
20	26	4,9
21	5	,9
<b>Total</b>	<b>536</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer : 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden mahasiswa UMY paling banyak berusia 19 tahun sejumlah 345 responden (64,4%).

**Tabel 4.2 Gambaran jenis kelamin mahasiswa di UMY (n=536)**

Jenis kelamin	Mahasiswa UMY	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	240	44,8
Perempuan	296	55,2
<b>Total</b>	<b>536</b>	<b>100</b>

Sumber data primer : 2018

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mahasiswa UMY paling banyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 296 responden (55,2%).

**Tabel 4.3 pencegahan HIV/ AIDS mahasiswa di UMY (n=536)**

Usia	Mahasiswa UMY	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	486	90,7
Cukup	49	9,1
Kurang	1	,2
<b>Total</b>	<b>536</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer : 2018

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa pencegahan HIV/AIDS yang paling banyak adalah BAIK sejumlah 486 responden (89,7%).

**Tabel 4.4 Gambaran pencegahan HIV/AIDS berdasarkan usia (n=536)**

Usia	Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS mahasiswa UMY		
	Baik	Cukup	Kurang
17	1	1	0
18	142	16	0
19	321	23	1
20	20	6	0
21	2	3	0
<b>Total</b>	<b>486</b>	<b>49</b>	<b>1</b>

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa usia mahasiswa UMY yang mempunyai pengetahuan terbanyak dengan kategori cukup adalah usia 19 tahun.

**Tabel 4.5 Gambaran pencegahan HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin (n=536)**

Jenis kelamin	Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS mahasiswa UMY		
	Baik	Cukup	Kurang
Laki-laki	219	21	0
perempuan	267	28	1
<b>Total</b>	<b>486</b>	<b>49</b>	<b>1</b>

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa UMY yang mempunyai pengetahuan baik terbanyak adalah perempuan sebanyak 267 orang.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di UMY (n=536)**

No	Instrumen Yang Diukur	Mahasiswa Umy	
		Benar	Salah
1	Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS	534 (99,6%)	2 (0,4%)
2	Melakukan hubungan seks dengan satu pasangan dapat mencegah penyebaran	531 (99,1%)	5 (0,9%)

HIV/AIDS			
3	Seorang mahasiswa/i boleh berganti-pacar/pasangan	112 (20,9%)	422 (79,1%)
4	Melakukan hubungan seks dengan pasangan sesama jenis dapat mencegah penularan HIV/AIDS	24 (4,5%)	512 (95,5%)
5	Melakukan Hubungan heteroseksual (hubungan dengan lain jenis) dengan pasangan tidak tetap dapat mencegah HIV/AIDS	21 (3,9%)	515 (96,1%)
6	Melakukan hubungan biseksual (hubungan sesama jenis dan lain jenis) dapat mencegah penularan HIV/AIDS	17 (3,2%)	519 (96,8%)
7	Melakukan hubungan seks menggunakan kondom sebelum menikah dapat mencegah HIV/AIDS	482 (89,9%)	54 (10,1%)
8	Menggunakan kondom saat	511 (95,3%)	25 (4,7%)

	berhubungan seksual dapat mencegah HIV/AIDS (%)		
9	Melakukan hubungan seks anal dapat mencegah penularan HIV/AIDS 20 (3,7%)	516 (96,3%)	
10	Mendapatkan edukasi tentang hubungan seksual dapat mencegah HIV/AIDS 535 (99,8%)	1 (0,2%)	
11	Menggunakan narkoba dengan jarum suntik bersama-sama dapat menularkan HIV/AIDS 56 (10,4%)	480 (89,6%)	
12	Menggunakan tato dengan jarum steril dapat menularkan HIV/AIDS 529 (98,7%)	7 (1,3%)	
13	Menggunakan jarum <i>facial</i> secara bergantian dapat menularkan HIV/AIDS 96 (17,9%)	40 (82,1%)	
14	Nyamuk dapat menjadi perantara penularan HIV/AIDS 129 (24,1%)	407 (75,9%)	
15	Berenang dengan ODHA (orang dengan	535 (99,8%)	1 (0,2%)

	HIV/AIDS) yang memiliki luka terbuka dapat menularkan HIV/AIDS		
16	Mendapatkan tranfusi darah dari penderita HIV/AIDS menularkan HIV/AIDS 98 (18,3%)	438 (81,7%)	
17	Seorang mahasiswa/i boleh melakukan tindakan aktivitas seksual seperti berciuman di bibir dengan pasangan 527 (98,3%)	9 (1,7%)	
18	HIV/AIDS dapat tertular saat berciuman dengan ODHA (orang dengan HIV/AIDS) ketika memiliki sariawan 143 (26,7%)	393 (72,3%)	
19	Menggunakan alat minum bersama-sama dengan penderita HIV/AIDS dapat menularkan HIV/AIDS. 145 (27,1%)	391 (72,9%)	
20	Menggunakan alat makan bersama-sama dengan	532 (99,3%)	4 (0,7%)



<b>penderita HIV/AIDS dapat menularkan HIV/AIDS</b>	
---	--

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 4.6 Menunjukkan distribusi jawaban responden di UMY. Pada tabel tersebut jawaban responden mahasiswa didominasi dengan jawaban BENAR berada pada item pernyataan menggunakan narkoba dengan jarum suntik bersama-sama dapat menularkan HIV/AIDS dan pernyataan Mendapatkan transfusi darah dari penderita HIV/AIDS menularkan HIV/AIDS sebanyak 535 orang (99,8%) sedangkan jawaban TIDAK terbanyak pada item pernyataan Melakukan hubungan biseksual (hubungan sesama jenis dan lain jenis) dapat mencegah penularan HIV/AIDS sebanyak 519 orang (96,8%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Pada penelitian ini usia responden pada mahasiswa di UMY bervariasi antara usia 17 tahun sampai usia 21 tahun. Distribusi responden menurut usia didapatkan usia termuda adalah usia 17 tahun dan usia tertua adalah 21 tahun. Hasil penelitian didominasi oleh usia 19 tahun sebanyak 345 responden. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Pebrianti (2017) di Surakarta juga mendapatkan umur responden yang terbanyak adalah usia 19 tahun karena sebagian besar responden adalah usia 19 tahun, usia 19 tahun merupakan usia yang sudah matang atau cukup umur untuk

berfikir dan mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan KUHP pasal 45 yang membahas mengenai batasan usia cukup umur, yaitu usia di atas 16 tahun. Karakteristik usia responden pada penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sarwono (2011), yaitu tingkat perkembangan usia remaja akhir adalah 17-21 tahun. Pada tahap remaja akhir mereka akan menyiapkan diri untuk beralih ke masa yang lebih dewasa dimana akan ditandai beberapa perubahan yang muncul pada remaja tersebut seperti: minat yang makin mantap terhadap fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk beradaptasi dengan orang lain dan mencari pengalaman-pengalaman yang baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah kembali, merubah egonya yang lebih menjadi *care* dengan orang lain dan tumbuh rasa membatasi diri dalam berperilaku yang kurang baik seperti perilaku seks pranikah (Sarwono, 2011). Semakin bertambah usia remaja, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin baik juga bagi remaja (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sebanding dengan hasil penelitian bahwa didalam penelitian didapat usia remaja yang memiliki tingkat pengetahuan pencegahan yang baik adalah 486 dan usia remaja yang memiliki tingkat pencegahan yang cukup pada usia 19. Hasil tersebut dipengaruhi salah satu faktor yaitu jumlah responden pada penelitian ini lebih dominan pada usia 19 sehingga dapat mempengaruhi presentase hasil penelitian.

Remaja pada usia 19 tahun rata-rata sudah memiliki kematangan kognitif yang cukup baik untuk menangkap informasi yang mereka dapat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian

yang dilakukan Sari (2011), dimana usia 19 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dan pada usia tersebut memiliki persepsi yang baik pula tentang sikap dan perilaku mengenai HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamal(2003) yang menyatakan ada hubungan antara umur dengan pengetahuan HIV/AIDS, yang mana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

#### **b. Jenis Kelamin**

Data hasil penelitian jenis kelamin responden pada mahasiswa di UMY dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 296 orang (55,2%) lebih mendominasi dari pada responden laki-laki sebanyak 240 orang (44,8%). Hal ini dikarenakan jumlah responden perempuan yang mengisi kuesioner lebih banyak dibanding jumlah responden laki-laki. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Tubagus (2013) dimana proporsi jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 81 orang (58,7%) dari jumlah responden laki-laki yaitu (41,3%). Hal ini relevan dengan penelitian Masyuri (2015) yang juga menunjukkan hasil jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 50 orang (69,4%) dari jumlah responden laki-laki yaitu (30,6%). Pendapat tersebut sejalan dengan data statistik jumlah penduduk perempuan kabupaten bantul usia 15-24 tahun yang tinggal di bantul lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Jumlah perempuan sebanyak 71,168 jiwa sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 69,955 jiwa (Badan Pusat Statistik Bantul, 2017).

## **2. Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil

tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian pengetahuan pencegahan HIV/AIDS terhadap 536 responden di UMY diperoleh sebagian besar mahasiswa UMY memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS, hal ini karena mahasiswa di UMY sudah memperoleh informasi dari internet, majalah, buku, dan koran. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014) dengan hasil sebagian besar berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sari (2011) yang menyatakan ditribusi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 94% dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6%. Namun penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Sudikno (2010) yang menyatakan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja sebagian besar berpengetahuan kurang dengan rincian berpengetahuan baik sebesar (21,3%), berpengetahuan cukup sebesar (27,6%) dan kurang sebesar (48,9%), hal ini karena masih minimnya informasi tentang HIV/AIDS yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian Radiah (2015) yang menyatakan ada

hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian di mahasiswa UMY responden yang mengetahui pencegahan HIV/AIDS melalui hubungan seksual dengan menjawab soal tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS dengan persentase menjawab BENAR yaitu 99,6%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Naja, Agusyahbana & Mawarni (2017) dimana usia 19 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan pada usia tersebut memiliki persepsi yang baik pula tentang perilaku seks pranikah. Persepsi positif ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang menganggap bahwa perilaku seks lebih baik dilakukan setelah mereka menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian Prastiwi (2016) mengungkapkan sebagian besar responden remaja menyatakan hubungan seks pranikah adalah salah (tidak boleh) dengan alasan terbanyak karena dosa atau dilarang agama dan itu boleh dilakukan setelah ada ikatan pernikahan.

Responden yang mengetahui pencegahan HIV/AIDS melalui jarum suntik dengan menjawab soal menggunakan narkoba dengan jarum suntik bersama-sama dapat menularkan HIV/AIDS dengan persentase menjawab BENAR yaitu 99,8%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bailey (2007) yang menyatakan persepsi resiko tertular HIV melalui *needle sharing* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penerimaan *syringe sharing*, dimana seseorang

yang mempunyai persepsi resiko tertular HIV/AIDS yang tinggi berhubungan dengan berkurangnya penerimaan *syringe sharing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Syarif & Tafal (2008) Responden yang beresiko HIV/AIDS merupakan responden pengguna narkoba suntik (*injecting drug user*) yang pernah berbagi jarum.

Responden yang mengetahui pencegahan HIV/AIDS melalui darah dengan menjawab soal mendapatkan transfusi darah dari penderita HIV/AIDS menularkan HIV/AIDS dengan persentase menjawab BENAR yaitu 81,7%. Menurut Adisasmito (2007) Resiko tertular infeksi HIV/AIDS melalui transfusi darah adalah >90% artinya bila seseorang mendapat transfusi darah yang terkontaminasi HIV maka dapat dipastikan orang tersebut akan menderita HIV. Hal ini sejalan dengan penelitian Wati (2013) di dapatkan hasil skrining untuk HIV reaktif sejumlah 673 (11,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tayou (2012) di dapatkan hasil HIV positif pada pendonor 4,6%. Hal ini relevan dengan penelitian Komalsari & Lestari (2013) hasil uji HIV reaktif pada pendonor sebanyak 99 (0,27%). Untuk mencegah penularan HIV/AIDS melalui transfusi darah maka diperlukan penerapan atas Pp no 7 tahun 2011 tentang pelayanan darah pasal 4 yang dimaksud dengan pelayanan darah yang aman harus memenuhi prinsip darah berasal dari pendonor darah sukarela, berbadan dan berperilaku sehat yang memenuhi kriteria sebagai pendonor darah beresiko rendah (*low risk donor*) terhadap infeksi yang

ditularkan melalui darah (Kemenkes RI, 2011).

## KESIMPULAN

1. Tingkat pencegahan HIV/AIDS di mahasiswa UMY didominasi oleh kategori cukup.
2. Karakteristik responden usia yang paling banyak memiliki pengetahuan cukup adalah 19 tahun
3. Karakteristik responden jenis kelamin yang paling banyak memiliki pengetahuan cukup adalah perempuan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah:

### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa di UMY dapat menerapkan pengetahuan atau ilmu tentang pencegahan yang sudah mereka dapat baik melalui perkuliahan ataupun sumber-sumber yang lain seperti internet, orang tua, ataupun teman sebaya. Sehingga pengetahuan yang didapat bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam mencegah perilaku seks pranikah.

### 2. Bagi Instansi Keperawatan

Diharapkan institusi keperawatan dapat memberikan intervensi berupa edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS agar mereka tidak hanya memahami secara teori tetapi juga menerapkan teori tersebut

dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat mengajarkan ilmu yang didapat kepada temannya.

### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat mengundang guru besar kesehatan disebuah acara seminar atau pelatihan, yang dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan dampak dari HIV/AIDS agar mahasiswa dapat mengetahui dampak negatif dari HIV/AIDS.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS kepada mahasiswa di UMY.

## DAPTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Bantul.(2017). *Bantul Dalam Angka 2017*. Dalam:

<https://diperpautkan.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2018/01/Kabupaten-Bantul-Dalam-Angka-2017.pdf>

Fauzi, Syarif & Zarfiel Tafal. (2008). *Karakteristik remaja pengguna narkoba suntik dan perilaku beresiko HIV/AIDS di kecamatan Ciledug kota Tangerang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat

Jamal, Sarjaini. (2005). *Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV/AIDS menurut SDKI 2002-2003*. Jurnal Kedokteran Yarsi

Kementerian kesehatan RI. (2013). *situasi kesehatan*

- remaja. Dalam :  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>
- Kompas . (2009). *Remaja Paling Rentan Tertular HIV/AIDS*. Dalam :  
<http://tekno.kompas.com/read/2009/04/24/2029445/remaja.paling.rentan.tertular.hivaids>
- Komalasari, Ni luh Gede Yuni & Anak Agung Wiradewi Lestari (2013). *Gambaran Karakteristik Pendonor, Prevalensi Infeksi Hiv, Dan Prevalensi Infeksi Sifilis Pada Pendonor Pengganti Dan Pendonor Sukarela Di Unit Donor Darah Provinsi Bali-Rsup Sanglah Tahun 2013*. Universitas Udayana.
- Kementrian kesehatan RI. (2011). *Pelayanan darah di indonesia; th 2011*; Dalam: buk.depkes.go.i
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2012). *Pemahaman Remaja Tentang HIV/AIDS Minim* . Dalam :  
<http://www.aidsindonesia.or.id/news/2241/3/27/11/2012/Pemahaman-Remaja-tentang-HIVAIDS-Minim#sthash.GyAXMd1z.dpbs>
- Komisi penanggulangan AIDS (2007) [http://www.aids-ina.org/modules.php?name=FAQ&myfaq=yes&id\\_cat=1&categories=HIV-AIDS](http://www.aids-ina.org/modules.php?name=FAQ&myfaq=yes&id_cat=1&categories=HIV-AIDS)
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2009). *HIV dan AIDS Sekilas Pandang*
- Masyhuri, Ikhsan. (2015).*Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi Tentang Hiv-Aids Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. FKG UMY.
- Naja, Z. S., Agusyahbana, F., & Mawarni, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(4), 282-293.
- Nurachmah, E. Mustikasari. 2009. *Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Berisiko Tertular Pada Siswa SLTP*. *Jurnal Makara Kesehatan*, 13(2), 63-68.
- Prastiwi, Atiek. (2016). *Hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah kelas XI di SMA 1 Sewon Bantul*. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
- Golub E.T.,Strathdee S.A., Bailey S.L., Hagan H., Latka M.H., Hudson S.M., &Garfein R.S.(2007) *Distribute syringe sharing among young adult injection drug users in five U.S. cities*.*Drug and alcohol Dependence*.

Setiawati, Novi. (2014). *Pengetahuan dan perilaku mahasiswa universitas surabaya terkait upaya pencegahan HIV/AIDS*. Dalam: <http://repository.ubaya.ac.id/1811/>

Ristanti, Dini. (2013) *Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas IX di SMA N 1 Bulu Sukoharjo*.

Sari, Desiliani. (2011). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai HIV/AIDS pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura*.

Tayou CT, Kouao MD, Toure H, Gargouri J, Fazul AS, Outtara S, dkk. *Transfusion Safety in Francophone African countries: An Analysis of Strategies for The Medical Selection of Blood Donors*. *Transfusion*. 2012;52(1): 134-143

Tubagus, Indriani (2013). *Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa kelas XI SMU N 2 kota Manado*. e-journal keperawatan.

UNAIDS. (2016). *A Quarter of a Century with AIDS*. Dalam : <http://www.unaids.org/en/Regionscountries/Countries/Indonesia>.

UNAIDS. (2016). *Globals AIDS Update 2016*. Dalam : <http://www.unaids.org/en/resources/documents/2016/Global-AIDS-update-2016>